

Perjuangan Mustadh'afin

<"xml encoding="UTF-8?>

Al-Quran tak pernah menyebut kata kemerdekaan. Istilah .itu memang punya makna spesifik dalam sejarah manusia Ketika masyarakat terdiri dari dua macam anggota -orang merdeka dan budak- merdeka berarti bebas dari perbudakan. Al-Quran menyebut kata budak dan tuan, abd .dan mawla

Ketika dunia terdiri dari bangsa yang menjajah dan bangsa yang terjajah, merdeka berarti melepaskan diri dari penjajahan bangsa lain. Kemerdekaan menjadi sebuah konsep dalam hubungan internasional. Indonesia disebut merdeka karena ia melepaskan diri dari kekuasaan Belanda. Kata bangsa juga didefinisikan sebagai satu kelompok besar manusia-apa pun ras dan etniknya-yang .mempunyai penjajah yang sama

Al-Quran tak menyebut bangsa penjajah dan bangsa -terjajah. Tetapi Al-Quran berkisah tentang kelompok kelompok manusia -boleh jadi terdiri dari satu bangsa atau bangsa-bangsa lain yang berlainan- yang berhubungan satu sama lain dengan sistem yang tidak

,adil. Alih-alih menyebut penjajah dan yang dijajah

Al-Quran menyebut alladzinastakbaru dan

alladzinastudh'ifu. Ada kelompok yang arogan dan

penindas serta ada kelompok yang dilemahkan atau

ditindas. Karena bertahan hidup dalam sistem yang tidak

.adil, keduanya disebut sebagai orang-orang zalim

Penduduk negeri mana pun, yang mempertahankan sistem

.yang zalim, akan dihempaskan dalam pengadilan Tuhan

.Keduanya nanti akan saling menyalahkan

-Sekiranya kamu melihat peristiwa dahsyat ketika orang

orang zalim dihadapkan pada Tuhan mereka sambil mereka

saling melemparkan omongan satu sama lain. Berkata

:orang-orang yang tertindas kepada mereka yang arogan

Sekiranya tidak karena kamu, tentulah kami termasuk

orang-orang yang beriman. Berkata para penguasa arogan

kepada orang-orang tertindas: Betulkah kami yang

menyimpangkan kamu dari petunjuk setelah petunjuk itu

.datang kepada kamu? Justru kamu sendiri yang berdosa

Berkata orang-orang yang tertindas kepada penguasa yang

arogan: Tidak, bukankah kamu yang membuat rekayasa

siang dan malam ketika kalian menguasai kami dengan

memerintahkan kami ingkar kepada Tuhan dan mengangkat

.saingan-saingan Tuhan

Kedua belah pihak merasakan penyesalan ketika mereka

melihat azab dan kami jadikan belenggu di atas kuduk

orang-orang kafir. Mereka tidak dibalas kecuali dengan

.apa yang mereka kerjakan

Di depan Tuhan, orang-orang tertindas mengadu kepada

Tuhan. Mereka mempersalahkan para penguasa arogan untuk

dosa-dosa mereka. Sebaliknya, para penindas menolak

tuduhan itu dengan mengatakan bahwa kebenaran sudah

datang kepada mereka. Di sini Al-Quran tidak

menjelaskan penindasan dengan cara Marxian, yakni

.menimpakan semua kesalahan kepada pihak penindas

Al-Quran tidak membangkitkan kesadaran kelas. Baik

penindas maupun orang tertindas, bertanggung jawab atas

sistem yang tidak adil. Penindas bersalah karena

arogansinya, kekayaannya, dan kekuasaannya. Orang

tertindas bersalah karena menerima penindasan itu

,dengan tidak melakukan perlawanan. Dengan begitu

penindas secara leluasa melanjutkan penindasannya dan

orang-orang yang ditindas tidak bangkit menumbangkan

,sistem yang korup. Para penguasa bebas merancang merekayasa, mendesain berbagai peristiwa untuk menipu orang-orang tertindas. Pada gilirannya, kaum mustadh'afin tak pernah mau berpikir kritis, sehingga .dengan mudah digiring ke dalam rekayasa para penindas

Inilah penjelasan Al-Quran untuk negara-negara yang ,hidup dalam sistem yang zalim. Karena kasih sayangnya Tuhan selalu mengirimkan para pembaharu, para pemberi peringatan. Sayangnya, kaum mustakbirin menolak mereka dengan membanggakan kekayaan dan para pengikutnya; kaum mustadhafin mencurigai mereka karena rekayasa kaum .mustakbirin

Al-Quran juga menyebutkan, "Dan kami tidak mendatangkan kepada suatu negeri seorang pemberi peringatan kecuali orang-orang yang hidup mewah di negeri itu akan .berkata kepadanya: Sesungguhnya kami menolak misi kamu

Seraya mereka berkata: Kami lebih banyak kekayaan dan .anak buah dari kamu dan kami tidak akan disiksa

Katakan sesungguhnya Tuhanku meluaskan dan menyempitkan rezeki kepada siapa yang dikehendaknya. Tetapi

".kebanyakan manusia tidak mengetahuinya

,Para pemberi peringatan itu dahulu adalah para nabi yang salah satu tugasnya ialah "...membuang beban-beban yang menghimpit mereka dan melepaskan belenggu-belenggu yang memasung mereka." (QS. Al-A'raf: 157). Perjuangan kemerdekaan bukan hanya mengusir penjajah asing, atau menghancurkan orang-orang kaya, atau menggantikan satu rezim dengan rezim yang lain. Perjuangan kemerdekaan adalah penciptaan suatu kondisi ketika orang-orang yang kaya dan berkuasa bekerja sama dengan orang miskin dan lemah membangun tatanan sosial yang adil. Kedua pihak berjuang -dalam istilah Al-Quran- "dalam jalan Allah dan jalan mustadhafin." Dengan begitu, mereka menjadi kelompok yang mengemban misi Ilahi: melindungi dan .menyelamatkan bangsa dari sistem yang menindas

Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan di" ,jalan kaum mustadh'afin -yakni laki-laki, perempuan ,dan anak-anak yang tertindas- yang berkata: Tuhan kami keluarkan kami dari negeri yang penduduknya orang zalim. Jadikan bagi kami dari sisi-Mu pelindung dan (berilah kami dari sisi-Mu pembela." (QS. Al-Nisa: 75

Mereka yang menjerit memohonkan kehadiran kaum pembela

,itu bukan hanya orang-orang tua kita di zaman Belanda
tetapi juga penduduk Indonesia pada zaman Orla ketika
mereka ramai-ramai memuja Soekarno dan menahan lapar
 demi revolusi; juga bangsa Indonesia pada zaman Orba
 ,ketika tanah mereka digusur, anak-anak mereka diculik
 dan keamanan hidup mereka diancam; saya takut, juga
 bangsa Indonesia kini yang memperingati kemerdekaan
 dengan perut yang lapar, jiwa yang frustrasi, dan hati
 yang mencemaskan hari esok. Pemerintahan berulang kali
 berganti, tetapi kita masih juga termasuk kaum

(*) .mustadh'afin